

**KAJIAN KESIAPAN DOSEN TETAP PROGRAM STUDI (PRODI) ADMINISTRASI BISNIS (ADBIS)
TELKOM ECONOMICS & BUSINESS SCHOOL (TEBS) DALAM RANGKA KONTRIBUSI
MEWUJUDKAN *WORLD CLASS UNIVERSITY (WCU)***

Astadi Pangarso

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi & Bisnis

Telkom University, Bandung

astadipangarso@telkomuniversity.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the gap (evaluate) between the standard for WCU faculty and existing lecturers condition prodi adbis Tebs. This study is a descriptive qualitative study using primary data such as observations and interviews with existing condition adbis Tebs faculty and secondary data from the international research journals related to WCU. Gap between the standard and condition of existing WCU adbis Tebs lecturer are has not fulfilled 40% of lecturers with a PhD.,; unfulfilled 5% of lecturers and professors from abroad; has not 100% fulfilled the quality of learning process that contributes to the community; unfulfilled regular publications in academic journals internationally accredited by the Scopus index of at least 2 papers per lecturer per year . This gap is the basis for improvement adbis Tebs Tel-U lectures to meet the WCU standards.

Keywords : readiness, lectures, world, class, university

PENDAHULUAN

Gambaran Umum Penelitian

Telkom University (Tel-U) adalah bentuk integrasi 4 (empat) institusi pendidikan tinggi Yayasan Pendidikan Telkom antara lain Institut Teknologi Telkom (IT Telkom), Institut Manajemen Telkom (IM Telkom), Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia Telkom (STISI Telkom), dan Politeknik Telkom. IT Telkom menjadi fakultas Teknik (Telkom Engineering School/ TES), IM Telkom menjadi fakultas Ekonomi dan Bisnis (Telkom Economics and Business School/TEBS), STISI Telkom menjadi fakultas Industri Kreatif (Telkom Creative Industries School/TCIS) dan politeknik Telkom menjadi fakultas Ilmu terapan (Telkom Applied Science School/TASS). Direktur Aliansi Strategis YPT Agus Achmad mengatakan penggabungan atau merger dari empat pendidikan tinggi ini merupakan respon dari rencana strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014 bahwa ada dorongan bagi universitas yang ada di Indonesia untuk menjadi *world class university*. (<http://www.telkomuniversity.ac.id/index.php/profil>)

Dalam Tri Dharma perguruan tinggi hal pertama adalah pengajaran, dan hal ini yang berkaitan langsung dengan mahasiswa. Di dalam kerangka pengembangan kualitas akademis ini, maka yang memanggul tugas utama adalah para dosen. Jika menggunakan pernyataan Prof. Muhammad Nuh, Mendiknas, maka yang menjadi kunci keberhasilan pendidikan adalah para guru atau para dosen (Syam, 2012).

Penggabungan / integrasi ke empat institusi ini akan membawa dampak perubahan organisasi. Terbentuk organisasi baru, Tel-U sebagai organisasi baru mencanangkan di tahun 2017 nanti akan menjadi perguruan tinggi berkelas internasional yang unggul di bidang Infokom dan menjadi agen perubahan dalam membentuk insan cerdas dan kompetitif. Hal ini sesuai dengan visi Telkom University adalah menjadi universitas kelas dunia (*A World Class University*) yang mendukung peningkatan daya saing bangsa.

Latar Belakang Masalah

Jamil Salmi (2009) sebagai *Tertiary Education Coordinator of the World Bank* dalam tulisannya berjudul *The Challenge of Establishing World-Class Universities* mengatakan bahwa “*Indeed, rapid advances in science and technology across a wide range of areas from information and communication technologies (ICTs) to biotechnology to new materials provide great potential for countries to accelerate and strengthen their economic development.*” Disini terlihat peran ICT sebagai salah satu materi untuk meningkatkan kecepatan & memperkuat pembangunan ekonomi suatu negara. Disamping itu ternyata ada peran dari institusi pendidikan tersier di ekonomi local & regional “*Tertiary education institutions can also play a vital role in their local and regional economy*” (Yusuf and Nabeshima, 2007). Disini pengertian institusi pendidikan tersier adalah pendidikan tinggi termasuk didalamnya universitas.

Tel-U sebagai institusi pendidikan yang memiliki visi untuk menjadi WCU maka diperlukan langkah-langkah nyata untuk dapat mewujudkan visinya. Tel- U terdiri dari 4 fakultas dan 25 prodi. Penulis sebagai salah satu dosen fakultas ekonomi dan bisnis prodi administrasi bisnis terpanggil untuk ikut berkontribusi menyelaraskan visi prodi dengan visi universitas melalui penelitian ini.

Dalam rangka Tel-U mewujudkan visi menjadi WCU maka dibutuhkan dukungan dari setiap prodi yang ada. Prodi adbis yang merupakan salah satu prodi dibawah fakultas ekonomi dan bisnis atau TEBS harus mengevaluasi, memperbaiki dan mempersiapkan diri.

Yang berperan penting dalam tiap prodi adalah dosen karena dosen yang berperan secara langsung untuk menggerakkan roda pendidikan formal di perguruan tinggi melalui pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Hal pertama yang harus dilakukan dosen prodi adbis adalah evaluasi. Yang dimaksud dengan evaluasi adalah perlu diketahuinya perbandingan antara kondisi *existing* dosen prodi Adbis TEBS dengan standar dosen dengan standar WCU. Kondisi *existing* dibandingkan dengan standar dosen WCU. Setelah diketahui perbandingan diatas maka akan diketahui *gap* yaitu hal-hal apa saja yang belum dipenuhi dosen adbis TEBS sesuai standar dosen WCU. Sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan dalam rangka mewujudkan dosen adbis TEBS dengan standar WCU.

Perumusan Masalah

Hal-hal apa saja yang menjadi *gap* antara standar dosen untuk *world class university* dan kondisi *existing* dosen Adbis TEBS?

Tujuan Penelitian

Mengetahui *gap* antara standar dosen untuk *world class university* dan kondisi *existing* dosen prodi adbis TEBS

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Akademik

Sebagai gambaran dari berbagai sumber data yang didapat untuk memperkaya pengetahuan tentang WCU

Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ikut memberi kontribusi bagi Telkom University untuk menjadi WCU melalui kesiapan dosen Adbis TEBS

LANDASAN TEORI

Comparison of Measurement, Assessment, Evaluation, and Research

Table 1 Comparison of Measurement, Assessment, Evaluation, and Research

Categories	Measurement	Assessment	Evaluation	Research
<i>Purpose</i>	To assign a number or qualitative level to indicate level of quality	To improve quality	To determine whether standards for quality are met	To produce new knowledge that builds up existing knowledge
<i>Nature</i>	Objective/unbiased	Non-judgmental (collaborative)	Judgmental (not collaborative)	Inquiry-based (collaborative)
<i>Performer</i>	Measurer	Assessor	Evaluator	Researcher
<i>Beneficiary</i>	Stakeholders in use of measurement	Assessee	External decision-makers	Community of scholars and practioners
<i>Results</i>	A number or grade	Action plan	Documented level of final performance; part of	Contribution to existing knowledge

			a permanent record; brings closure	
Important Characteristics	Calibrated; reliable, scaled appropriately (with range and units)	Criteria based; assessee-centered	Unbiased; criteria based	Theory driven; designed to control bias; can be tested; involves a high level of expertise; uses accepted methods

Sumber : Beyerlein, S., Holmes, C., & Apple, D.K. (Eds.). (2007)

World Class University (WCU)

- *World Class University (Puriparinya, 2007)*
 - a. *Ranking among the foremost Int'l standards of excellence (Altbach,2003)*
 - b. *Institution of academic programs of excellence, a strong tradition of academic research and debate, protection of academic freedom, intellectual autonomy, good governance, and cultural tolerance and diversity. (Wichit Srisa-An,2005)*
 - c. *Four freedoms will be required:*
 - I. *Freedom to innovate*
 - II. *Freedom to work in partnership*
 - III. *Freedom from bureaucracy and unnecessary restrictions, and*
 - IV. *Freedom from arbitrary funding pots.(Caldwell 2003, cited in Clake,2003)*
- *CHARACTERISTICS OF WORLD – CLASS UNIVERSITIES (Ambrose King cited by Kathryn Mohrman, 2005)*
 - a. ***Prolific faculty publishing in “top – defining” journals***
 - Impact factor – Reflecting the average number of citations to articles published in science and social science journals.
 - Eigenfactor – A rating of the total importance of a scientific journal according to the number of incoming citations, with citations from highly ranked journals weighted to make a larger contribution to the eigenfactor than those from poorly ranked journals. (Bergstrom,2007)
 - SCImago Journal Rank – A measure of scientific influence of scholarly journals that accounts for both the number of citations received by a journal and the importance or prestige of the journals where such citations come from. (Declan, 2008) (Matthew,2008)
 - h-index – Usually used as a measure of scientific productivity and the scientific impact of an individual scientist, but can also be used to rank journals.(Hirsch, 2005)
 - Expert survey – A score reflecting the overall quality and/or contribution of a journal is based on the results of the survey of active field researchers, practitioners and students (i.e., actual journal contributors and/or readers), who rank each journal based on specific criteria. (Serenko,2011)
 - Publication power approach (PPA) – The ranking position of each journal is based on the actual publishing behavior of leading tenured academics over an extended time period. As such, the journal’s ranking position reflects the frequency at which these scholars published their articles in this journal. (Holsapple, 2008) (Serenko,2012)
 - Altmetrics – Rate journals based on scholarly references added to academic social media sites. (Alhoori,2013)
 - b. *Graduate student body, international in character*
 - c. *Graduates employable anywhere in the world*
- *Frazer (1994) and Lang (2004) mentioned that a world class university has different definitions for different stakeholders:*
 - a. *Government & taxpayers: a cost-benefit view (efficiency, productivity)*
 - b. *Employers of grads: a qualification of graduates (effectiveness)*

- c. *Students and their parents: the quality of instruction*
- d. *Faculty and administrators: the quality of research (research university)*
- *Niland (2000) mentioned that a world class university is built on reputation and perception and it requires outstanding performance in many events.*
- *Key Characteristics of World Class University (Alden and Lin,2004)*
 - a. ***Has an international reputation for its research;***
 - b. ***Has an international reputation for its teaching;***
 - c. ***Has a number of research stars and world leaders in their fields;***
 - d. *Is recognized not only by other world-class universities (for example,U.S. Ivy League) but also outside the world of higher education;*
 - e. ***Has a number of world-class departments (that is, not necessarily all);***
 - f. *Identifies and builds on its research strengths and has a distinctive reputation and focus (that is, its “lead” subjects); Generates innovative ideas and produces basic and applied research in abundance;*
 - g. *Produces groundbreaking research output recognized by peers and prizes (for example, Nobel Prize winners);*
 - h. *Attracts the most able students and produces the best graduates;*
 - i. *Can attract and retain the best staff;*
 - j. *Can recruit staff and students from an international market;*
 - k. *Attracts a high proportion of postgraduate students, both taught and research;*
 - l. *Attracts a high proportion of students from overseas;*
 - m. *Operates within a global market and is international in many activities (for example, research links, student and staff exchanges, and throughput of visitors of international standing);*
 - n. *Has a very sound financial base;*
 - o. *Receives large endowment capital and income;*
 - p. *Has diversified sources of income (for example, government, private companies sector, research income, and overseas student fees);*
 - q. *Provides a high-quality and supportive research and educational environment for both its staff and its students (for example, high-quality buildings and facilities/high-quality campus);*
 - r. *Has a first-class management team with strategic vision and implementation plans;*
 - s. *Produces graduates who end up in positions of influence and/or power (that is, movers and shakers such as prime ministers and presidents);*
 - t. *Often has a long history of superior achievement (for example, the Universities of Oxford and Cambridge in the United Kingdom and Harvard University in the United States);*
 - u. *Makes a big contribution to society and our times;*
 - v. *Continually benchmarks with top universities and departments worldwide; and*
 - w. *Has the confidence to set its own agenda.*
- *Kusmastanto (2007) mengemukakan kriteria world class university, di antaranya adalah*
 1. **40 persen tenaga pendidik bergelar Ph.D**
 2. **publikasi internasional 2 paper per staf per tahun**
 3. jumlah mahasiswa pascasarjana 40 persen dari total populasi mahasiswa (student body)
 4. anggaran riset minimal US\$ 1300 per staf per tahun
 5. jumlah mahasiswa asing lebih dari 20 persen
 6. *Information Communication Technology (ICT) 10 KB per mahasiswa.*
- *Menurut Henry M. Levin beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi Universitas Kelas Dunia, yaitu (Joko Santoso, 2009: 1-2)*
 - (a) **unggul dalam riset,**
 - (b) kebebasan suasana intelektual akademik yang sangat menarik,
 - (c) kemandirian tata pamong,
 - (d) fasilitas dan dana yang memadai,
 - (e) diversitas,
 - (f) **internasionalisasi mahasiswa, pakar, dan dosen asing,**
 - (g) kepemimpinan yang demokratis,

- (h) jenjang sarjana yang berbakat,
 - (i) penggunaan ICT, manajemen yang efisien, dan perpustakaan yang memadai,
 - (j) pembelajaran yang berkualitas,
 - (k) keterikatan masyarakat yang berkepentingan,
 - (l) berada pada jenjang kerjasama
- Kriteria *world class university* menurut Levin, Jeong dan Ou (2006: 33-35) yang dikutip dari Subkhan, 2010:
 1. **keunggulan penelitian (*excellence in research*)**, antara lain ditunjukkan dengan kualitas penelitian, yakni produktivitas dan kreativitas penelitian, publikasi hasil penelitian, banyaknya lembaga donor yang bersedia membantu penelitian, adanya hak patent, dan sejenisnya.
 2. kebebasan akademik dan atmosfer kegembiraan intelektual.
 3. pengelolaan diri yang kuat (*self-management*).
 4. fasilitas dan pendanaan yang cukup memadai, termasuk berkolaborasi dengan lembaga internasional.
 5. keanekaragaman (*diversity*), antara lain kampus harus inklusif terhadap berbagai ranah sosial yang berbeda dari mahasiswa, termasuk keragaman ranah keilmuan.
 6. internasionalisasi, misal internasionalisasi program dengan: meningkatkan pertukaran mahasiswa, masuknya mahasiswa internasional atau asing, internasionalisasi kurikulum, koneksi internasional dengan lembaga lain (kampus dan perusahaan di seluruh dunia) untuk mendirikan program berkelas dunia.
 7. kepemimpinan yang demokratis, yaitu dengan kompetisi terbuka antar fakultas dan mahasiswa, juga kolaborasi dengan konstituen eksternal.
 8. mahasiswayang berbakat.
 9. penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
 10. **kualitas pembelajaran dalam perkuliahan.**
 11. koneksi dengan masyarakat atau kebutuhan komunitas.
 12. kolaborasi internal kampus.

Tabel 2 Perbandingan Times Higher Education Supplement (THES) dan Shanghai Jiao Tong University (SJTU). Diambil dari Levin, Jeong dan Ou (2006: 36).

Category	Shanghai Jiao Tong University	Times Higher Education Supp.
Institutional Characteristics		International Faculty score: percentage of international staff (5%)
Instructional Characteristics		Faculty/Student score: staff-to-student ratio (20%)
Research reputation	<p>Award score: The total number of the staff winning Nobel prizes in physics, chemistry, medicine and economics and Fields Medal in Mathematics (20%)</p> <p>Nature and Sciences score: The number of articles published in Nature & Science between 2000 and 2004 (20%)</p> <p>HiCi score: The number of highly cited researchers in broad subject categories in life sciences, medicine, physical sciences, engineering and social sciences (20%)</p> <p>SCI score: Total number of articles indexed in Science Citation Index-expanded, Social Science Citation Index, and Arts & Humanities Citation Index (20%)</p> <p>Size: The weighted scores of five indicators divided by the number of full-time equivalent academic staff (10%)</p>	Citation/faculty score: The number of citations for academic papers generated by each staff member (20%)
Student Characteristics		International Student score: percentage of international students (5%)
Others	Alumni score: The total number of the alumni winning Nobel Prizes and Fields Medals. (10%)	Peer/Recruiter review score: a scale from 1 to 5 (distinguished) to rate peer schools' academic programs (40%/10%)

Sedangkan QS *Quacquarelly Symonds World University Rankings* (<http://www.topuniversities.com/>) menggunakan 5 (lima) kriteria, yakni:

1. *academic peer review*

atau analisis dari komunitas elit akademik (bobotnya 40 persen). QS bertanya pada para akademisi lintas negara mengenai universitas terbaik dalam bidang yang mereka kuasai;

2. *recruiter review*, hampir sama dengan *academic peer review*, hanya saja statusnya tidak tetap (bobotnya 10 persen);

3. *faculty student ratio* yang melihat kualitas perkuliahan (bobotnya 20 persen);

4. *citation per faculty* atau publikasi ilmiah per fakultas yang dikutip dalam skala internasional (bobotnya 20 persen);

5. *international orientation* atau orientasi internasional yang dilihat dari prosentasi mahasiswa internasional dan staf internasional, masing-masing bobotnya 5 persen (bobotnya 10 persen) (lihat “*Methodology: Simple Overview*” 2010).

THE (<http://www.timeshighereducation.co.uk/>) meluncurkan metodologi barunya dengan 13 (tigabelas) indikator yang dibagi dalam 5 (lima) kategori:

1. perkuliahan, terutama lingkungan belajarnya (bobotnya 30 persen);

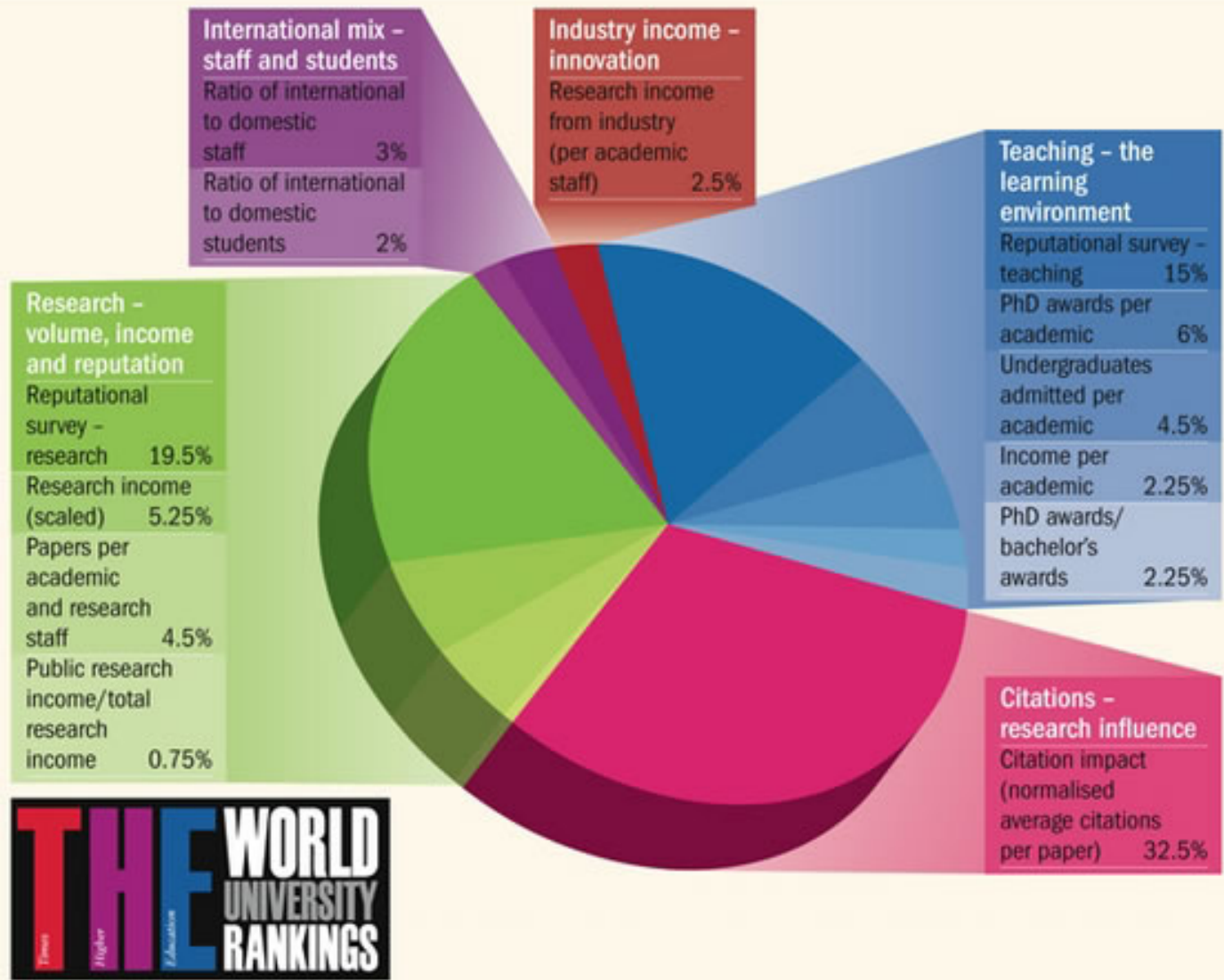
2. penelitian, volume, income dan reputasinya (bobotnya 30 persen);

3. kutipan, imbas penelitian (bobotnya 32,5 persen);

4. pemasukan industri, inovasi (bobotnya 2,5 persen);

5. staf dan mahasiswa internasional (bobotnya 5 persen). Lebih jelasnya lihat gambar di bawah ini.

WEIGHTING SCHEME FOR RANKINGS SCORES



Gambar 1. Kriteria Times Higher Education pada 2010 dengan Menggandeng Thomson Reuters(diambil dari <http://www.timeshighereducation.co.uk/world-university-rankings/2010-2011/analysis-methodology.html>).

BENCHMARK WCU (Purbani, 2009)

- Melahirkan penelitian dan memiliki SDM (*faculty*) yang unggul
 - ▶ indeks rujukan yang tinggi
 - ▶ publikasi teratur dalam jurnal akademik yang terakreditasi internasional
 - ▶ penelitian-penelitian yang ber-reputasi unggul, memiliki paten dan didukung sponsor/penyandang dana swasta
 - ▶ sekelompok *faculty* (dosen fakultas) yang unggul (*excellent*) sebagai fondamen universitas
 - ▶ sistem yang mampu melahirkan profesor-profesor berkelas dan mampu melahirkan otak-otak yang brilliant
 - ▶ pembelajaran yang sangat baik
 - ▶ reputasi yang prima sehingga mejadi tujuan utama bagi dosen (*faculty*) dan mahasiswa terbaik untuk bergabung

2. Memiliki kebebasan dan atmosfer akademik yang kondusif
 - ▶ Percaya bahwa kualitas universitas terkait erat dengan otonomi akademik dan kebebasan akademik
 - ▶ Kebebasan berbicara mendapat tempat yang kondusif
3. Dikelola secara mandiri/*Self Governance*
 - ▶ Memiliki kemandirian secara finansial maupun politis
4. Memiliki fasilitas dan pendanaan yang memadai
 - ▶ Memberi dukungan untuk riset-riset unggulan
 - ▶ Memiliki investasi yang cukup bagi unit-unit strategis
 - ▶ Mengkonsentrasikan sumber daya dan dana untuk lembaga/unit yang memiliki potensi besar mencapai keberhasilan
 - ▶ Percaya bahwa: *“The title of world class won’t come at a discount price, and without world class funding the goal of reaching and preserving that high standard will be rhetoric alone”* (Niland, 2000)
 - ▶ Memiliki dukungan finansial yang berkelanjutan (*sustainable* dan *accountable*)
5. Mendukung keberagaman
 - ▶ Menjadi suatu lingkungan belajar di mana berbagai bidang ilmu pengetahuan dipelajari dan dihargai
 - ▶ Mencakup bidang-bidang keilmuan yang bersifat dasar tradisional, kuno hingga disiplin ilmu baru
 - ▶ Dosen dan mahasiswa harus memahami berbagai ragam budaya yang tumbuh di dunia
6. Melaksanakan internasionalisasi
 - ▶ Terus menerus berusaha membangun komunitas internasional
 - ▶ Memiliki program-program studi dan kurikulum internasional
 - ▶ Memiliki berbagai program pertukaran mahasiswa/dosen
 - ▶ Memiliki sejumlah mahasiswa internasional (min5%)
 - ▶ Membangun SDM berkualitas internasional
 - ▶ Memiliki berbagai hubungan kerjasama internasional untuk menciptakan program-program berkelas dunia
 - ▶ Merekrut dosen/profesor berkelas dari berbagai negara (min 5%), dan membuka diri bagi pendaftaran mahasiswa dari berbagai negara lain
7. Memiliki kepemimpinan yang demokratis
 - ▶ Terbuka bagi persaingan staf maupun mahasiswa
 - ▶ Bekerja sama dengan konstituen eksternal
8. Memiliki mahasiswa yang berbakat
 - ▶ Memiliki sejumlah mahasiswa yang bertalenta yang mampu menyemarakkan kampus dan saling menyemangati
 - ▶ Percaya bahwa mahasiswa adalah investasi universitas dan investasi masa depan

9. Menggunakan ICT

- ▶ Menggunakan ICT dalam pembelajaran, manajemen universitas maupun perpustakaan

10. Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas

- ▶ Calon lulusan disiapkan untuk bekerja dalam ekonomi pasar yang membutuhkan keterampilan untuk meninterpretasikan dan menerapkan informasi
- ▶ Memiliki kurikulum yang relevan dengan pasar masa kini
- ▶ Reputasi universitas ditentukan oleh kualitas mahasiswa dan kontribusi mereka dalam masyarakat
- ▶ Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif

11. Menyapa kebutuhan masyarakat sosial

- ▶ Bekerjasama dengan sektor swasta dan terlibat dalam penelitian bagi kepentingan masyarakat luas
- ▶ Riset yang diselenggarakan terkait dengan kepentingan masyarakat luas dan ekonomi skala menengah

12. Memiliki jaringan kerjasama internal dan eksternal yang kuat

KEBUTUHAN FASILITAS DAN DUKUNGAN SUMBER DANA/DAYA

PROGRAM	FASILITAS/DUKUNGAN
Penelitian unggul	<ul style="list-style-type: none"> •Lab–lab dan fasilitas riset yang modern •Lembaga riset yang profesional •Dana penelitian yang memadai •Sistem seleksi dan penilaian yang ketat dan profesional (bukan sistem kuota/ pemerataan) •Link dengan industri/perusahaan/sponsor •Administrasi pematenan yang baik
Indeks rujukan yang tinggi Publikasi ilmiah dalam jurnal internasional	<ul style="list-style-type: none"> •Insentif penulisan dan publikasi artikel dalam jurnal internasional •Insentif penulisan dan penerjemahan buku dan publikasi ilmiah lain •Insentif partisipasi dalam seminar/ konferensi keilmuan internasional •Anggaran penerjemahan, penerbitan dan publikasi melalui WEB abstrak penelitian dan artikel ilmiah unggul dosen

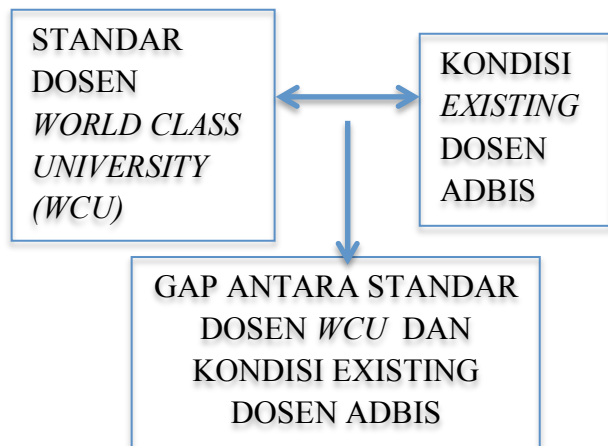
PROGRAM	FASILITAS/DUKUNGAN
Internasionalisasi	<ul style="list-style-type: none"> •Anggaran untuk internasionalisasi kurikulum dan SDM Prodi internasional •Anggaran untuk dosen dan pakar tamu LN •Fasilitas <i>guest house</i> yang memadai •Penawaran, sistem aplikasi dan manajemen mahasiswa internasional yang jelas •Fasilitas dan dukungan bagi mahasiswa internasional •Anggaran untuk penyelenggaraan pertukaran mahasiswa/dosen •Anggaran untuk pengalaman internasional mahasiswa dan staf akademik/non akademik •Kantor Internasional yang dikelola secara profesional •Lembaga bahasa dengan program yang efektif

PROGRAM	FASILITAS/DUKUNGAN
PBM berkualitas untuk melahirkan lulusan berkualitas internasional	<ul style="list-style-type: none"> •Fasilitas PBM : ruang kelas, lab, media pembelajaran yang memadai •Perpustakaan dengan koleksi buku/referensi / jurnal yang memadai, kemudahan akses dan link dgn perpustakaan lain •Program konsultasi berkala dengan stakeholder tentang prospek dan kualifikasi lulusan •Insentif untuk kegiatan magang internasional calon lulusan •Insentif untuk inovasi-inovasi pembelajaran

PROGRAM	FASILITAS/DUKUNGAN
WEB DAN ICT	<ul style="list-style-type: none"> •WEB bilingual yang dirancang dan dikelola oleh TA profesional •WEB yang memiliki <i>size</i> yang memadai, menyapa kebutuhan publik internasional yang luas (<i>visibility</i>), mempublikasikan dokumen-dokumen dalam <i>rich files</i> dan tulisan ilmiah para <i>scholars</i> •ICT yang efektif untuk kebutuhan pembelajaran (E-learning) •ICT yang efektif untuk kebutuhan manajemen •ICT yang efektif untuk pengelolaan perpustakaan
SDM yang berkualitas internasional	<ul style="list-style-type: none"> •Beasiswa studi lanjut ke universitas berreputasi intl. (kompetitif) •Beasiswa riset pos-doktoral dan <i>sabbatical leave</i> bagi doktor dan profesor (kompetitif) •Beasiswa magang staf di lembaga berreputasi intl. (kompetitif) •Beasiswa pelatihan peningkatan kualitas SDM bagi dosen dan staf administrasi •Penghargaan (<i>award</i>) bagi peneliti/dosen berprestasi unggul

METODE PENELITIAN

Kerangka Pemikiran



Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di program studi adbis TEBS Telkom University (Tel-U) Jl. Telekomunikasi, Ters. Buah Batu, Dayeuh Kolot Bandung.

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperlukan untuk mengetahui kondisi *existing* dosen adbis TEBS melalui observasi dan wawancara kepada seluruh dosen tetap adbis TEBS. Data sekunder diperlukan untuk mengetahui standar dosen *WCU*.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam paper ini adalah standar dosen *WCU* yang merupakan kumpulan dari kriteria

Populasi dan Sampel

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah dosen prodi adbis TEBS Tel-U berjumlah 21 orang

Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer melalui observasi. Hal-hal yang diobservasi disesuaikan dengan variabel penelitian (standar dosen *WCU*).

Pengumpulan data sekunder terkait dengan jurnal penelitian tentang *WCU* dapat dilihat di daftar pustaka.

Teknik Analisis Data

Dari tabel 1 di bagian kajian pustaka tentang perbandingan antara *Measurement, Assessment, Evaluation, and Research* maka penelitian merupakan evaluasi (*evaluation*) karena bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dosen adbis TEBS memenuhi standar dosen *WCU*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari berbagai sumber tentang kriteria *WCU* yang didapat diatas maka dapat dirangkum standar *WCU* bagi dosen (*faculty*) adalah:

1. Kualifikasi dosen:
 - 40 persen tenaga pendidik bergelar Ph.D
 - Merekrut dosen/profesor 'berkelas' dari berbagai negara (min 5%)
2. Kualitas pembelajaran dosen:
 - Dengan tujuan menyiapkan calon lulusan untuk bekerja dalam ekonomi pasar yang membutuhkan keterampilan untuk meninterpretasikan dan menerapkan informasi
 - Yang memberikan kontribusi kepada masyarakat
 - Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif
3. Penelitian:
 - Publikasi teratur dalam jurnal akademik yang terakreditasi internasional minimal 2 paper per dosen per tahun
 - Riset yang diselenggarakan terkait dengan kepentingan masyarakat luas dan ekonomi skala menengah
 - Adanya lembaga donor yang bersedia membantu penelitian.

Dari hasil analisis diatas maka kondisi dosen adbis TEBS Tel-U terkait standar dosen WCU:

1. Kualifikasi dosen:
 - 40 % tenaga pendidik bergelar Ph.D → BELUM ADA dosen adbis TEBS Tel-U dengan kualifikasi PhD (jenjang S3 dari luar negeri). Dari jumlah total existing dosen tetap sebanyak 21 orang maka dibutuhkan dosen dengan kualifikasi PhD adalah minimal 13 orang.
 - Merekrut dosen dan profesor 'berkelas' dari berbagai negara (min 5%) → BELUM ADA . Dari jumlah total existing dosen tetap sebanyak 21 orang maka dibutuhkan dosen dan professor dari berbagai negara adalah minimal 2 orang.
2. Kualitas pembelajaran dosen:
 - Dengan tujuan menyiapkan calon lulusan untuk bekerja dalam ekonomi pasar (yang membutuhkan keterampilan untuk meninterpretasikan dan menerapkan informasi) → Dosen adbis tel-U sebanyak 14 orang menjawab sudah, sisanya 7 orang belum. Dari sini dapat dilihat bahwa mayoritas dosen SUDAH melaksanakan pembelajaran dengan tujuan menyiapkan calon lulusan untuk bekerja dalam ekonomi pasar (yang membutuhkan keterampilan untuk meninterpretasikan dan menerapkan informasi).
 - Yang memberikan kontribusi kepada masyarakat → Hanya 4 orang dari seluruh dosen adbis yang sudah memberikan tugas dimana tugas tersebut memberi kontribusi kepada masyarakat.
 - Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif. Metode pembelajaran inovatif yang sudah dilakukan dosen adbis antara lain:
 1. Cooperative learning
An approach to organize classroom activities into academic and social learning experiences. It differs from group work, and it has been described as "structuring positive interdependence."(Slavin,1990; Kagan, 1990)
Students must work in groups to complete tasks collectively toward academic goals. Unlike individual learning, which can be competitive in nature, students learning cooperatively capitalize on one another's resources and skills (asking one another for information, evaluating one another's ideas, monitoring one another's work, etc.). (Chiu, 2000, 2008)
 2. Problem base learning (Barrows,1996):
 - a. Student Centered Learning
 - b. Learning is done in Small Student Groups, ideally 6-10 people
 - c. Facilitators or Tutors guide the students rather than teach
 - d. A Problem forms the basis for the organized focus of the group, and stimulates learning

- e. The problem is a vehicle for the development of problem solving skills. It stimulates the cognitive process.
 - f. New knowledge is obtained through Self-Directed Learning (SDL)
3. Inquiry (Bell, 2010)
- Specific learning processes that people engage in during inquiry-learning include:
- a. Creating questions of their own
 - b. Obtaining supporting evidence to answer the question(s)
 - c. Explaining the evidence collected
 - d. Connecting the explanation to the knowledge obtained from the investigative process
 - e. Creating an argument and justification for the explanation

Untuk mendapatkan data yang terkait dengan item no 2 ini maka diajukan pertanyaan wawancara yang disampaikan melalui email grup dosen abdis sebagai berikut:

- 1) Apakah anda menjalankan pembelajaran kepada mahasiswa untuk menyiapkan calon lulusan untuk bekerja dalam ekonomi pasar?
- 2) Apakah anda menjalankan pembelajaran kepada mahasiswa untuk menginterpretasikan dan menerapkan informasi yang sudah mereka dapat?
- 2) Apakah anda menjalankan pembelajaran kepada mahasiswa untuk berkontribusi kepada masyarakat?

4. Penelitian:

- Publikasi teratur dalam jurnal akademik yang terakreditasi internasional minimal 2 paper per dosen per tahun → BELUM (sedang dalam proses). Saat ini dosen abdis TEBS Tel-U dalam proses publikasi jurnal internasional terindeks scopus dengan indeks rujukan yang tinggi (impact factor & citation index). Ada 2 orang dosen abdis yang mewakili abdis didalam melakukan publikasi jurnal terindeks scopus. Dengan harapan hal ini diikuti oleh ke 19 dosen yang lainnya.
- Riset yang diselenggarakan terkait dengan kepentingan masyarakat luas dan ekonomi skala menengah → ADA penelitian dosen abdis TEBS Tel-U sudah melakukan penelitian untuk kepentingan masyarakat luas dan ekonomi skala menengah
- Adanya lembaga donor yang bersedia membantu penelitian → penelitian dosen abdis TEBS Tel-U selama ini pembiayaannya didapat dari dana LPPM IMT (lembaga intern Tel-U), Telkom Indonesia (melalui telkom corporate university) dan dana penelitian hibah dari DIKTI.

SIMPULAN

No	Standar dosen WCU	Kondisi dosen abdis TEBS	Adanya gap (diwakili oleh checklist v)
1	40% dosen dengan gelar PhD	Belum	v
2	Dosen dan professor ‘berkelas’ dari luar negeri	Belum	v
3	Kualitas pembelajaran dosen dengan tujuan menyiapkan calon lulusan untuk bekerja dalam ekonomi pasar (yang membutuhkan keterampilan untuk meninterpretasikan dan menerapkan informasi)	Sudah	-
4	Kualitas pembelajaran dosen yang memberikan kontribusi kepada masyarakat	Belum semua	v
5	Kualitas pembelajaran dosen dengan menyelenggarakan pembelajaran yang	Ada	-

	inovatif		
6	Publikasi teratur dalam jurnal akademik yang terakreditasi internasional dengan indeks scopus minimal 2 paper per dosen per tahun	Belum semua	v
7	Riset yang diselenggarakan terkait dengan kepentingan masyarakat luas dan ekonomi skala menengah	Sudah	-
8	Lembaga donor yang bersedia membantu penelitian	Ada	-

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dosen adbis TEBS Tel-U harus fokus kepada:

1. Meningkatkan dan mendapatkan dosen dengan gelar PhD (S3 dari luar negeri) sebanyak minimal 13 orang.
2. Mendapatkan dosen dan professor 'berkelas' dari luar negeri.
3. Masih perlu ditingkatkannya kualitas pembelajaran yang terkait dengan tujuan menyiapkan calon lulusan untuk bekerja dalam ekonomi pasar (yang membutuhkan keterampilan untuk meninterpretasikan dan menerapkan informasi) yang diharapkan agar seluruh dosen adbis TEBS Tel-U dapat mencapainya mengingat masih ada yang belum yaitu sebanyak 7 orang.
4. Masih harus dilakukan pembelajaran dengan tujuan berkontribusi kepada masyarakat untuk setiap dosen dengan harapan bahwa pembelajaran dapat benar-benar mengajarkan kepada mahasiswa bahwa setiap ilmu yang didapat harus dapat diwujudkan untuk memberi kontribusi bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat.
5. Masih perlu ditingkatkan lagi pembelajaran dengan metode inovatif dalam rangka meningkatkan lagi antusiasme mahasiswa untuk belajar serta di jangka panjang meningkatkan kualitas lulusan prodi adbis TEBS Tel-U.
6. Meningkatkan publikasi jurnal internasional terindeks scopus minimal 2 penelitian per tahun untuk seluruh dosen ini (kalau sekarang hanya ada 2 orang maka masih ada 19 orang lagi yang belum).
7. Riset diutamakan yang terkait dengan kepentingan masyarakat luas dan ekonomi skala menengah.
8. Meningkatkan kerjasama dengan organisasi dan atau perusahaan dalam rangka salah satunya untuk menjadi donor untuk mendanai penelitian dosen.

Kemungkinan Penelitian kedepan

Penelitian ini menjadi dasar untuk penelitian kedepan yang bertujuan mengetahui langkah-langkah perbaikan yang lebih detail untuk mewujudkan dosen adbis TEBS berstandar *WCU*.

DAFTAR REFERENSI

- [Alden, J. and G. Lin. \(2004\). *Benchmarking the Characteristics of a World-Class University: Developing an International Strategy at University Level*. London: The Leadership for Higher Education Foundation](#)
- Alhoori, Hamed; Furuta, Richard (2013). ["Can Social Reference Management Systems Predict a Ranking of Scholarly Venues?"](#). *Research and Advanced Technology for Digital Libraries* **8092**: 138-143.
- Altbach, Philip G. (2003). "The Costs and Benefits of World-Class Universities." *Academe An American's Perspective*. Hong Kong: Chinese University of Hong Kong-Hong Kong America Center.
- Barrows, Howard S. (1996). "Problem-based learning in medicine and beyond: A brief overview". *New Directions for Teaching and Learning* **1996** (68): 3.
- Bell, T., Urhahne, D., Schanze, S., and Ploetzner, R. (2010). Collaborative inquiry learning: Models, tools, and challenges. *International Journal of Science Education*. 3(1), 349-377.

- Bergstrom, C. T. (2007). "[Eigenfactor: Measuring the value and prestige of scholarly journals](#)". *College & Research Libraries News* **68** (5).
- Beyerlein, S., Holmes, C., & Apple, D.K. (Eds.). (2007). *Faculty Guidebook* (4th ed.). [previous editions from 2003.] Lisle, IL: Pacific Crest.
- Caldwell, B. J. (2003) "Mission Impossible? A Strategic View of Efforts to Lead the Transformation of Schools" Invited keynote address at the 6th World Convention of the International Confederation of Principals, Edinburgh, Scotland, 13 – 16 July.
- Chiu, M. M. (2000). [Group problem solving processes: Social interactions and individual actions](#). *Journal for the Theory of Social Behavior*, 30, 1, 27-50.600-631.
- Chiu, M. M. (2008).[Flowing toward correct contributions during groups' mathematics problem solving: A statistical discourse analysis](#). *Journal of the Learning Sciences*, 17 (3), 415 - 463.
- Declan Butler (2 January 2008). "[Free journal-ranking tool enters citation market](#)". *Nature* **451** (6): 6. doi:[10.1038/451006a](#). PMID [18172465](#). Retrieved 14 May 2010.
- Frazer, Malcolm (1994). "Quality in Higher Education: An International Perspective," in Diana Green, ed., *What Is Quality in Higher Education?* London: Society for Research into Higher Education, 1994, pp. 101-111.
- Djoko Santoso, 2009. *Arena World Class University dan Universitas Negeri Yogyakarta Modern*. Yogyakarta: Pidato Dies Natalis ke-45 UNY.
- [Hirsch, J. E.](#) (15 November 2005). "An index to quantify an individual's scientific research output". *PNAS* **102** (46): 16569–16572. [arXiv:physics/0508025](#)
- Holsapple, C.W.,(2008) " A Publication Power Approach for identifying premier information systems journals", *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 59(2), 166-185.
- Kagan, S. (1990). The structural approach to cooperative learning. *Educational Leadership*, 47(4), 12-15.
- Kusmasto, Tridoyo. (2007). *Etika Akademik Menuju World Class University*. Draft Etika Akademik Institut Pertanian Bogor. Bogor: tidak diterbitkan, Juli.
- Lang, Daniel (2004). "World Class or the curse of comparison?"
- Levin, Henry M., Jeong, Dong Wook, & Ou, Dongsu. (2006). *What is World Class University?* Paper for The Conference Of The Comparative and International Education Society, Honolulu, Hawaii, March, 16.
- Matthew E. Falagas et al (2008). "[Comparison of SCImago journal rank indicator with journal impact factor](#)". *The FASEB Journal* **22** (22): 2623–2628. doi:[10.1096/fj.08-107938](#). PMID [18408168](#)
- Mohrman, Kathryn (2005). "World-class universities and Chinese higher education reform," *International Higher Education* (Spring 2005)
- Niland, John (2000). "The challenge of building world class universities in the Asian region," *On Line opinion* (Australia's e-journal of social and political debate)
- Puriparinya, Kampechara. (2007). "STRATEGIES TOWARDS THE WORLD CLASS UNIVERSITIES OF THAI HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS". 2nd International Conference on World-Class Universities(WCU-2) Shanghai Jiao Tong University, Shanghai, China.
- Salmi, J. (2009), *The Challenge of Establishing World-Class Universities*, World Bank, Washington.
- Serenko A., Dohan M. ,(2011). "[Comparing the expert survey and citation impact journal ranking methods: Example from the field of Artificial Intelligence](#)", *Journal of Informetrics*, 5(4), 629-648.

- Serenko, A., Jiao, C., (2012). "[Investigating information systems research in Canada](#)", Canadian Journal of Administrative Sciences, 29(1), 3-24.
- Slavin, R. E.(1990). Cooperative Learning. New Jersey: Prentice-Hall.
- Sukbhan, Edi. **Mempertanyakan Orientasi *World Class University***. Disampaikan pada seminar nasional BEM FE Unsoed, 30 Oktober 2010.
- Syam, Nur. (2012). *Kebutuhan Akademik Pendidikan Tinggi*. [Online]. <http://nursyam.sunan-ampel.ac.id/?p=2438>. [27 September 2013]
- Wichit, S. (2005). Thai Higher Education and World-Class University. Bangkok: Association of Research and Higher Education Development/Chulaporn Center of Research Institute.
- Widyastuti Purbani, (2009). "Menuju World Class University". Yogyakarta: Makalah Workshop UNY.
- Yusuf, S. and K. Nabeshima (2007). How Universities Promote Economic Growth. Washington D.C., The World Bank.